

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan model optimisasi *fuzzy goal programming* yang diimplementasikan pada masalah perencanaan produksi kaos kaki pada sebuah perusahaan di Kabupaten Majalengka, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Model *fuzzy goal programming* pada masalah perencanaan produksi dapat dibentuk berdasarkan solusi optimal yang diperoleh dari model *linear programming* dan fungsi keanggotaan *fuzzy*. Model *fuzzy goal programming* diselesaikan dengan metode simpleks, karena bentuk dari model model ini adalah *linear programming* yaitu satu fungsi tujuan dengan beberapa fungsi kendala.
2. Masalah perencanaan produksi kaos kaki pada sebuah perusahaan di Kabupaten Majalengka dimodelkan sebagai *fuzzy goal programming* dengan metode simpleks dapat diimplementasikan dengan kesimpulan sebagai berikut:
  - a. Target yang diinginkan perusahaan sangat penting, karena akan menjadi batas pada fungsi keanggotaan *fuzzy*. Sebelum menentukan target, harus dicari solusi optimum terlebih dahulu untuk masing-masing fungsi tujuan. Hal ini dikarenakan solusi optimum akan menjadi batas pada fungsi keanggotaan *fuzzy*.
  - b. Model *fuzzy goal programming* lebih cocok digunakan untuk menyelesaikan masalah perencanaan produksi khususnya masalah perencanaan produksi kaos kaki pada sebuah perusahaan di Kabupaten Majalengka. Hal ini dikarenakan solusi yang dihasilkan oleh model *fuzzy goal programming* lebih optimum dibandingkan dengan model *goal programming*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menyelesaikan masalah lain dengan menggunakan model *fuzzy goal programming*. Sehingga, dapat dipertimbangkan apakah solusi yang diperoleh berdasarkan model *fuzzy goal programming* ini selalu optimal atau tidak.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dalam penyelesaian masalah perencanaan produksi, dilakukan perbandingan dengan model yang lain, misalnya dengan model *goal programming* dengan prioritas.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk masalah perencanaan produksi dapat menggunakan fungsi keanggotaan yang lain.